

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik modeling dalam mengatasi kasus pola otoriter orang tua yang mengasuh perilaku anak *down syndrome*.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran sistematis, tekstual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat dikumpulkan dengan bantuan wawancara, kuesioner, dan pengamatan langsung.²⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁹ Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa yang ada, dan bergantung pada pengamatan peneliti. Dengan cara mendiskripsikan keadaan yang berlangsung di lapangan, mengamati, sekaligus menggali informasi dari subyek penelitian berdasarkan data-data yang terkumpul, kemudian penulis akan mengungkapkan dengan kata-kata atau kalimat.

²⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal. 35

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 11

Dengan demikian metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi yang dapat diamati, dari kata-kata tertulis, maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian ini.

B. Subyek Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menjadikan konselor dan konseli sebagai subyek penelitian. Dimana konselor adalah orang yang berperan langsung dalam pelaksanaan konseling, yang berfungsi sebagai pembimbing sekaligus membantu menangani permasalahan konseli.

Subyek penelitian selanjutnya adalah konseli yang merupakan orang tua anak penyandang *down syndrome*, yang berdampak pada keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental anak. Dan anak *down syndrome* tersebut mengalami masalah dalam perilakunya karena perkembangannya yang cukup lambat dan kondisi psikisnya yang labil. Oleh karena itu, anak dengan kondisi seperti ini membutuhkan perhatian yang extra dari orang-orang di sekitarnya termasuk orang tua dan lingkungan keluarganya. Sikap dan perilaku orang tua dalam melakukan tugas-tugasnya serta pola asuh akan mempengaruhi perkembangan anaknya itu.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan konselor dan konseli (orang tua) sebagai sasaran penelitian berdasarkan pengamatan langsung terhadap masalah itu, dan akan menggambarkan bagaimana keadaan yang sedang berlangsung di lapangan. Dengan cara mempelajari dan mendalami keadaan serta perkembangan secara terinci.

C. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, maka penulis memberikan informasi data sebagai berikut:

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Dimana data kualitatif merupakan data yang tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kategori-kategori di atas. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah tentang obyek penelitian meliputi, identitas konseli dan konselor, deskripsi masalah, lokasi penelitian, bentuk-bentuk pola asuh otoriter, dan bagaimana pelaksanaan sekaligus hasil dari bimbingan konseling islam dengan pendekatan teknik modeling terhadap kasus pola asuh orang tua yang mengasuh anak *down syndrome*.

Penelitian ini bersifat deskriptif dimana terdapat suatu masalah yaitu penelitian dengan jenis data yang bersifat non statistik dengan data yang nantinya diperoleh dalam bentuk kata verbal, yaitu berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, kategori-kategori, dan tidak dalam bentuk angka atau statistik.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³⁰ Yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan catatan pribadi.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 11

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³¹ dalam penelitian ini sumber data berupa kata-kata atau kalimat-kalimat tertulis, tindakan maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian ini yaitu, konseli(orang tua) dan konselor. Selebihnya adalah data tambahan atau data pendukung yang diperoleh dari informan seperti orang tua konseli, saudara kandung konseli, ataupun tetangga terdekat.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data menurut Suharsimi Arikunto dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar dan lainnya.

Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.³²

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.107

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal.107

Dari keterangan diatas maka peneliti membagi sumber data pada penelitian ini menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data inti yang diberikan oleh orang-orang yang menjadi subyek penelitian yaitu konselor sebagai orang yang membimbing dan konseli sebagai orang yang dibimbing yaitu orang tua yang mengasuh anak *down syndrome*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari informan, yang bisa berasal dari orang tua konseli, saudara kandung konseli, ataupun tetangga terdekatnya. Dan data tersebut digunakan sebagai data tambahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.³³

Metode observasi merupakan metode yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁴

Jadi, peneliti dalam mengobservasi penelitian ini dapat dilakukan melalui panca indra yaitu: mata(penglihatan), hidung(penciuman), telinga

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.174

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* hal. 133

(pendengaran), tangan(peraba), dan mulut(pengecap). Yang secara langsung di lapangan agar tidak terjadi keraguan pada peneliti.

Metode observasi ini dilakukan dengan melalui kunjungan lapangan pada situasi tertentu, agar peneliti dapat melakukan observasi secara langsung guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Melalui pengamatan tersebut akan didapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan keadaan konseli yang meliputi identitas konseli dan konselor, deskripsi masalah, lokasi penelitian, bentuk-bentuk pola asuh otoriter, dan juga peneliti bisa mengamati bagaimana pelaksanaan sekaligus hasil dari bimbingan konseling islam dengan pendekatan teknik modeling terhadap kasus pola asuh orang tua yang mengasuh anak *down syndrome*. Di tempat penelitian dalam hal ini di Desa Kisik Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

2. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Interview yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mngetahui keadaan konseli agar didapatkan data tentang latar belakang keluarga, identitas konseli dan konselor maupun lingkungan-lingkungan lain serta masalah yang dihadapi konseli tersebut.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186

Interview yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.³⁶ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti. Selain itu juga, untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana bentuk-bentuk pola asuh orang tua dalam menghadapi anak *down syndrome*, tentang lokasi penelitian, maupun proses konseling beserta hasilnya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kasus ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Jenis, sumber data dan teknik pengumpulan data

No.	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Identitas konseli dan konselor	Konseli dan konselor	O+W
2.	Lokasi penelitian	Informan	O+W
3.	Deskripsi masalah	Informan dan konseli	O+W
4.	Bentuk-bentuk pola asuh otoriter	Konseli dan informan	O+W
5.	Poroses BKI dengan teknik modeling	Konselor	O+W
6.	Hasil pelaksanaan BKI	Konseli dan informan	O+W

Ket : TPD : Teknik Pengumpulan Data

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* hal. 132

W : Wawancara

O : Observasi

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁷

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang digunakan tersebut untuk membandingkan bentuk-bentuk pola asuh otoriter orang tua, pelaksanaan bimbingan konseling islam di lapangan dengan teori yang digunakan, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan.

Analisis data pada penelitian ini juga dilakukan dengan cara sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, yang

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Adapun analisis data selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Kemudian melanjutkan analisis data setelah selesai penelitian yang diperoleh di lapangan yang akan dikelola, dikaji dan dipelajari kebenarannya.

F. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum kegiatan penelitian.

Untuk itu diperlukan persiapan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian berupa proposal yaitu deskripsi yang mendetail tentang rancangan penelitian yang diusulkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Penentuan lapangan penelitian ini dilakukan dengan jalan mendatangi lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan mengenai rumusan masalah serta fokus penelitian.

c. Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

d. Menjajaki dan memilih lapangan

Berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekitar yang dikemukakan diatas.

e. Memilih dan menetapkan konseli

f. Konseli yang dimaksudkan disini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti hendaknya memahami latar penelitian terdahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.

b. Memasuki lapangan

Peneliti harus siap menghadapi situasi yang terjadi di lapangan dan menciptakan hubungan yang perlu dibina berupa *rapport*. Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subyek peneliti yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam hal ini peneliti ikut terjun ke dalam kegiatan yang sedang berlangsung sehingga peneliti mampu untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian sekaligus mengumpulkan data guna mencapai hasil yang maksimal.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data-data terkumpul maka analisis data dilaksanakan langsung bersama-sama dengan pengumpulan data.³⁸

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 127-149

G. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Karena dalam proses konseling dimungkinkan membutuhkan waktu yang cukup lama, maka perlu diadakannya perpanjangan waktu bagi peneliti untuk ikut dalam proses pengumpulan data sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan disini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaah kembali data-data yang terkait sampai pada suatu titik fokus penelitian, sehingga data tersebut dapat dipahami dan dapat dipercaya serta tidak diragukan keabsahannya.

c. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³⁹ Dari situ peneliti memeriksa kembali data-data baik yang diperoleh melalui observasi atau wawancara.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 327-330